

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu, pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi (Nasution, 2011). Unsur tempat atau lokasi adalah tempat dimana berlangsungnya penelitian tersebut. Lokasi penelitian ini bertempat di Islāmic Tutorial Center Al-Furqan UPI Bandung.

Subjek penelitian adalah subjek yang menjadi sasaran dalam penelitian. Subjek penelitian ini adalah peserta binder yang bertempat di masjid Al-Furqon UPI Bandung. Karena penelitian ini akan mengungkap aktivitas-aktivitas keagamaannya, maka yang menjadi fokus dan subjek penelitiannya adalah peserta binder semester ganjil tahun 2012-2013.

2. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris *population* yang artinya jumlah penduduk. Kebanyakan dari orang menghubungkannya dengan masalah-masalah kependudukan. Hal tersebut memang ada benarnya, karena arti dari makna populasi yang sesungguhnya. Kemudian kata populasi berkembang dan sangat popular, sehingga banyak digunakan si berbagai disiplin ilmu. Dalam metode penelitian kata populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Dilihat dari kompleksitas objek populasi, populasi dibedakan menjadi:

- 1) Populasi homogen, yaitu keseluruhan yang menjadi populasi memiliki sifat-sifat yang relatif satu sama lainnya.

- 2) Populasi heterogen, yaitu keseluruhan individu anggota populasi relatif yang memiliki sifat-sifat individual, di mana sifat-sifat tersebut dapat membedakan individu anggota populasi yang satu dengan yang lainnya (Bungin, 2011:141).

Dalam bukunya Sugiyono (2011:80) mengemukakan bahwa

populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta binder semester ganjil tahun 2012/2013 yang berjumlah keseluruhan sebanyak 260 orang, ikhwan 87 orang akhwat 173 orang.

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar, tetapi peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari populasi itu. Oleh karena itu hasil sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul respresentatif (mewakili). Apabila sampel tidak respresentatif maka kesimpulannya pun akan salah (Sugiyono, 2011:81).

Marzuki (Taniredja dan Mustafidah, 2012:35) mengemukakan bahwa ada beberapa keuntungan penelitian dengan pengambilan sampel seperti:

- a) Adanya penghematan biaya, yaitu menjadi lebih murah. Penghematan waktu, menjadi lebih singkat. Penghematan tenaga, menjadi lebih sedikit dalam mempergunakannya.

b) Kemungkinannya akan diperoleh hasil yang lebih baik, tepat, karena penelitian dilakukan menjadi lebih hati-hati, kesalahan yang dilakukan menjadi sedikit, dan adanya tenaga ahli yang mencukupi.

Sampel yang diambil yaitu perwakilan dari ikhwan dan perwakilan dari akhwat peserta binder semester ganjil tahun 2012/2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan sampling purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011: 124).

2. Desain Penelitian

Menurut Nasution (2011-23) mengemukakan

Tiap penelitian harus direncanakan. Untuk itu diperlukan suatu desain penelitian. Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan data dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu.

Desain survey adalah penelitian yang cukup banyak digunakan untuk pemecahan masalah perilaku organisasi termasuk kepentingan perumusan kebijakansanaan sumber manusia. Tujuan utamanya ialah mengumpulkan informasi tentang variabel dari sekelompok objek (populasi). Survey dengan cakupan seluruh populasi (objek). Adapun survey yang mempelajari sebagian populasi dinamakan sampel. Untuk kepentingan perilaku organisasi.

Desain korelasional sama halnya dengan survey, metode deskriptif lain yang sering digunakan dalam perilaku organisasi yaitu studi korelasi. Studi ini mempelajari hubungan dua variable atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain. Derajat hubungan variabel dinyatakan dalam satu indeks yang dinamakan koefesien korelasi. Koefesien korelasi dapat digunakan

untuk menguji hipotesis tentang hubungan antar variabel atau untuk menyatakan besar kecilnya hubungan antara kedua variabel.

Desain eksperimen dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat. Penelitian eksperimen merupakan metode inti dari model penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian eksperimen, peneliti harus melakukan tiga persyaratan yaitu kegiatan mengontrol memanipulasi, dan observasi (Noor, 2012: 38).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain survey karena dimaksudkan untuk deskriptif.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Satori dan Komariah (2012: 236) pada penelitian deskriptif para peneliti menggambarkan suatu peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi.

4. Definisi operasional

Untuk memperjelas arah penelitian, dan supaya tidak timbul kesalahpahaman dalam memaknai istilah-istilah yang esensial diperlukan penjelasan atau arti dari istilah-istilah yang digunakan dalam variabel penelitian.

1. Program Binder

Program binder adalah program pembinaan bagi kader-kader kelas yang memiliki keinginan kuat untuk mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai Islām dalam kehidupan sehari-hari. Yang menjadi fokus upaya mereka adalah lingkungan kelas dan himpunan jurusan masing-masing (Suryana dan Supriadi, 2009: 1).

2. Aktivitas Keagamaan

Aktivitas adalah suatu kegiatan, kesibukan, keaktifan, sedangkan keagamaan adalah system atau yang berhubungan dengan agama. (Suharso dan Ningsih, 2005: 19). Kesimpulannya aktivitas keagamaan adalah suatu kegiatan dan rutinitas baik lahiriah maupun batiniyah yang terwujud dalam bentuk ibadah.

5. Instrumen Penelitian

Menurut Noor (2011:101) mengemukakan bahwa

Instrumen secara garis besar dapat dibedakan ke dalam test dan skala. Test adalah suatu prosedur sistematik pengujian individu dengan pemberian seperangkat rancangan stimuli dan pemberian bilangan atau seperangkat bilangan terhadap respon yang timbul dari stimuli tersebut.

Instrumen pengukur variabel jika dipahami dari sisi variabel adalah proses menghubungkan kosep dengan fakta empiris (realita). Dari sisi fakta, pengukuran variabel adalah pemberian bilangan atau simbol pada peristiwa empiris menurut aturan yang ditetapkan. Pengukuran variabel lebih berguna untuk variabel yang bersifat abstrak seperti sikap, motivasi, kinerja dan lain sebagainya. Untuk variabel seperti ini pengukuran tidak dilakukan secara langsung terhadap variabelnya, melainkan secara tidak langsung melalui indikator yang dapat diamati. Indikator inilah yang dianggap sebagai fakta atau realita.

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Namun demikian dalam skala yang paling rendah, laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian. Karena pada dasarnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Dalam penelitian alat ukur biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono,2011: 102). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kisi-kisi angket,

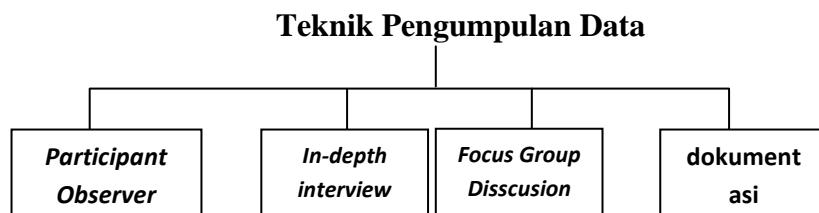
pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi.

6. Proses Pengembangan instrumen

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya dikatakan pada validitas dan realibilitas. Dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang valid, reliable, dan objektif yang di uji validitas dan reliabilitasnya adalah datanya tidak seperti penelitian kuantitatif yang di uji validitas dan reliabelitasnya adalah instrument penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif juga, temuan atau data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas dan menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental setiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif apabila terdapat 10 peneliti dengan latar belakang yang berbeda meneliti pada objek yang sama, maka akan mendapatkan 10 temuan dan semuanya Dinyatakan valid, kalau apa yang ditemukannya itu tidak berbeda dengan kenyataan sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti. Menurut penelitian kualitatif, suatu realitas itu bersifat majemuk/ganda, Dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula (Sugiyono, 2010: 268).

7. Teknik Pengumpulan Data



Gambar 3.1. Teknik Pengumpulan Data

Sumber: Satori & Komariah (2010: 146)

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta wawancara mendalam dan dokumentasi. Berikut adalah teknik yang dilakukan peneliti dalam pengambilan data lapangan. Ditinjau dari cara atau metode pengumpulannya, terdapat beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi ialah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi. Observasi dilakukan apabila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang diteliti. Observasi diperlukan menjadikan berfungsi sebagai eksplorasi dari hasil ini, maka akan diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang diteliti dan sebagai petunjuk-petunjuk tentang cara untuk memecahkannya (Taniredja dan Mustafidah, 2012: 47). Observasi yang dilakukan adalah observasi lapangan, yang merupakan sebuah kegiatan penelitian yang ditinjau dari tempat.

2. Angket

Angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang suatu topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individual maupun kelompok, untuk mendapatkan informasi. Dengan menggunakan angket ini, peneliti tidak harus bertemu langsung dengan subjek, tetapi cukup dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk mendapatkan respon. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (Taniredja dan Mustafidah, 2012: 44).

Berikut adalah kriteria penafsiran skor skala guttman (Riduwan & Akdon, 2010: 18).

Tabel 3.2
Kriteria Penafsiran Skor Skala Guttman

Angka	Interpretasi
0%-20%	Sangat Lemah
21%-40%	Lemah
41%-60%	Cukup
61%-80%	Kuat
81%-100%	Sangat Kuat

3. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, yaitu semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan salng berhadapan, namun komunikasi dapat juga dilaksanakan melalui telepon. Hubungan antara penginterview dan yang diinterview bersifat sementara, yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan diakhiri. Hubungan dalam interview ini biasanya seperti antara orang asing yang tidak berkenalan, namun pewawancara harus mampu

mendekati responden, sehingga ia rela memberikan keterangan yang kita inginkan.

Wawancara tidak hanya sekedar omong-omong atau percakapan biasa, walaupun keduanya berupa interaksi verbal. Dalam menginterview diperlukan kemampuan mengajukan pertanyaan yang dirumuskan secara tajam, halus, dan tepat. Bila pertanyaan salah ditafsirkan pewawancara harus mampu untuk merumuskannya dengan kata-kata lain atau mengajukan pertanyaan lain agar dapat dipahami oleh responden untuk memperoleh keterangan yang diperlukan (Nasution, 2011: 113). Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai perwakilan dari peserta binder ikhwan, perwakilan dari peserta binder akhwat, perwakilan dari pementor dan ketua kaderisasi.

4. Metode Dokumentasi

Menurut Mustafa (2009: 114) banyak penelitian yang di dalam analisisnya menggunakan data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia, sehingga peneliti tinggal menyalin saja. Data sekunder, dapat dipergunakan sebagai sarana pendukung memahami dan menjelaskan masalah yang akan di teliti agar lebih operasional dan memberi solusi permasalahan yang ada. Metode dokumentasi yang peneliti dapat dari penelitian ini adalah data-data pembinaan dan kepengurusan dari program binder.

5. Metode Triangulasi

Dalam bukunya Sugiyono (2011: 241) metode triangulasi yaitu teknik/metode yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti menggabungkan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Dengan langkah-langkah tersebut maka penelitian dan hasil penyusunan penelitian akan dapat dipertanggungjawabkan karena

kaidah-kaidah dan langkah-langkah penelitian telah sesuai dengan prosedur sebagaimana lazimnya dalam penelitian ilmiah.

8. Langkah-langkah Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan yang harus dilalui dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana data dapat diolah atau tidak, seleksi data ini dilihat dari segi pengisian atau kelengkapan jawaban responden. Hal ini penting dilakukan untuk meyakinkan bahwa data-data yang telah disebar, kebenaran dalam cara mengisi jawaban dan sejumlah angket (kuesioner) yang terkumpul kembali.

Berikut tabel 3.3 jumlah angket yang disebar dan diterima.

Jumlah Sampel	Jumlah Angket		
	Tersebar	Terkumpul	Dapat diolah
30	30	30	30

Seluruh angket akan disajikan serinci mungkin dengan dibantu oleh statistik deskriptif untuk menguatkan data yang telah diperoleh dan memberikan hasil yang objektif mengenai data hasil penelitian.

9. Analisis Data

Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan atau tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas, dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya. Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup penelitian. Data kualitatif dapat membimbing peneliti untuk memperoleh temuan yang tidak terduga sebelumnya serta untuk membentuk kerangka teori baru. Dalam penelitian kualitatif, data

yang muncul lebih banyak berwujud kata-kata, bukan rangkaian angka. Data kualitatif dikumpulkan dalam berbagai cara misalnya; observasi, wawancara, rekaman kemudian diproses melalui pencatatan, pengetikan, dan penyuntingan selanjutnya dianalisis secara kualitatif (Satori dan Komariah, 2012: 200).

Satori dan Komariah (Moleong, 2006: 248) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif merupakan sebuah proses yang berjalan sebagai berikut:

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, menyintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya.
- c. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan – hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel (Sugiyono, 2011: 91).

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih data hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika

diperlukan. Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu dengan tujuan yang akan dicapai.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dalam mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2011: 99).